BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pasar modal Indonesia telah berkembang sangat pesat. Perkembangan ini terlihat dengan meningkatnya jumlah emiten dan jumlah investor pada pasar modal Indonesia. Pada akhir tahun 2021, ada 54 perusahaan yang melaksanakan IPO jumlah ini meningkat dibanding tahun 2020 yang mencapai 51 perusahaan dan membuat Indonesia menjadi Negara dengan jumlah perusahaan yang melaksanakan IPO terbanyak di ASEAN. Begitu pun dengan investor, data statistik yang dikeluarkan oleh PT KSEI pada akhir tahun 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang sangat signifikan. Pada akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2020 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal sebesar 56,21% dari 2.484.354 menjadi 3.880.753 dan pada akhir tahun 2021 meningkat sebesar 92,99% dari 3.880.753 menjadi 7.489.337. peningkatan jumlah emiten dan investor ini membuat permintaan audit terhadap laporan keuangan semakin tinggi.

Laporan keuangan berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun investor. Melalui laporan keuangan kita dapat menilai kondisi keuangan, kinerja serta perubahan kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan oleh penggunanya. Bagi perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan sedangkan bagi investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya. Laporan keuangan harus dapat memenuhi 4 persyaratan kualitatif utama yaitu bisa dipahami, dibandingkan, dapat diandalkan, dan relevan supaya informasi berfungsi sebagai dasar untuk membuat pilihan. Data dalam laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan tepat waktu untuk mempertahankan relevansinya jika tidak disampaikan tepat waktu dapat berdampak negatif bagi pemangku kepentingan nilai informasi di dalam laporan menjadi kurang relevan dan andal.

Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu atau berisiko membuat keputusan yang meragukan karena tidak dapat diakses saat dibutuhkan (Chasanah dan Sagoro, 2017).

Sesuai dengan Peraturan No. 14/POJK.04/2022 dan Surat Keputusan Badan Penyelenggara BEI No. Kep-00015/BEI/01-2021, setiap perusahaan yang tercatat di BEI diharuskan mengumumkan secara berkala laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada OJK dan secara periodik mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik dengan batas waktu penyampaian laporan yang telah ditentukan. Laporan keuangan tahunan telah diaudit maksimal diumumkan pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jika perusahaan melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka perusahaan akan dikenakan denda sesuai peraturan OJK

Meski Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK telah menetapkan regulasi yang ketat terkait waktu penyampaian laporan keuangan. Masih terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangan auditannya terlambat disampaikan bahkan dari tahun 2019 hingga 2021 jumlah perusahaan yang terlambat menginformasikan laporan keuangan auditan terus meningkat. Berdasarkan pengumuman BEI pada tanggal 8 juli 2020, ada 42 perusahaan laporan keuangan belum disampaikan yang berakhir 31 desember 2019 dan telah dikenakan peringatan tertulis 2 dan denda sebesar lima puluh juta rupiah, 31 agustus 2020, BEI melaksanakan penghentian sementara perdagangan efek untuk 9 perusahaan yang belum menginformasikan laporan keuangan tanggal 31 desember 2019 dan belum membayar denda. Adapun 9 perusahaan tersebut terdiri dari PT Grand Kartech Tbk., PT Eterindo Wahanatama Tbk., PT Mitra Pemuda Tbk., PT Bakrieland Tbk., PT Eksploitasi energy Indonesia Tbk., PT Sinergi Megah Internusa Tbk., PT Central Proteina Prima Tbk., PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk., dan PT Ratu Prabu Energi Tbk.

Pada tanggal 8 juli 2021 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman bahwa sampai 30 juni 2021 ada 52 perusahaan yang belum

menginformasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember 2020 dimana jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 42 perusahaan. Pada tanggal 30 Agustus 2021, Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan efek untuk 12 perusahaan yang belum menginformasikan laporan keuangan tanggal 31 desember 2020 dan belum membayar denda. 12 perusahaan tersebut yaitu PT Steadfast Marine Tbk, PT Modern Internasional Tbk, PT Jaya Bersama Indo Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Pollux Properti Indonesia Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Ginting Jaya Energi Tbk, PT Dewata Freight Internasional Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, dan PT Aesler Grup Internasional Tbk dan lainnya.

Pada tanggal 12 Mei 2022 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman bahwa hingga 9 Mei 2022 ada 91 perusahaan belum melaporkan laporan keuangan auditan yang berakhir tanggal 31 desember 2021 dan BEI telah memberikan peringatan tertulis 1 pada 91 perusahaan tersebut.

Seberapa cepat suatu perusahaan mengumumkan laporan keuangannya kepada OJK dan publik tergantung dari berapa lama auditor menyelesaikan pekerjaannya. Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan audit dilihat pada selisih antara tanggal yang terdapat pada laporan keuangan dan tanggal yang terdapat pada laporan auditor independen. selisih waktu ini dikenal sebagai audit delay.

Fee Audit merupakan faktor pertama yang diduga berdampak terhadap audit delay. Jumlah yang dibayar ke auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan dikenal sebagai fee audit. Penulis menemukan beberapa perusahaan dengan fee audit yang besar tetapi memiliki audit delay yang cukup tinggi bahkan lebih dari 100 hari. Pada 2019 perusahaan Telekomunikasi Indonesia mengeluarkan fee audit sebesar Rp 57.070.000.000 membutuhkan waktu hingga 146 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan sedangkan bank Mandiri dengan fee audit sebesar Rp 13.232.827.089 hanya membutuhkan waktu 21 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Pada 2020 perusahaan Charoen Pokphand Indonesia mengeluarkan fee audit sebesar Rp 4.750.000.000 membutuhkan waktu 148 hari untuk menerbitkan laporan

keuangan auditan sedangkan Bank Tabungan Negara dengan fee audit sebesar Rp 3.249.000.000 hanya membutuhkan waktu 41 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Pada 2021 perusahaan Telekomunikasi Indonesia mengeluarkan fee audit sebesar Rp 59.050.000.000 membutuhkan waktu 108 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan sedangkan Bank Central Asia dengan fee audit sebesar Rp 7.770.000.000 selama 24 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dkk., (2018) mendapatkan hasil bahwa fee audit berpengaruh negative terhadap audit delay sedangkan penelitian Esti Damayanti (2022) mendapatkan hasil fee audit tidak memiliki pengaruh pada audit delay.

Faktor kedua yang diduga berdampak pada audit delay adalah opini audit. Opini audit adalah opini atau pendapat yang diungkapkan oleh auditor atas keakuratan laporan keuangan yang diaudit, dalam semua hal yang material, dan atas kecukupan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Mulyadi, 2014). Penulis menemukan bahwa beberapa perusahaan yang laporan keuangannya telah diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian tetapi audit delaynya cukup tinggi, bahkan lebih dari 100 hari. Pada tahun 2019, perusahaan telekomunikasi Indonesia tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan waktu 146 hari untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2020, Charoen's Pokphand Indonesia mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan batas waktu 148 hari untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2021, perusahaan Erajaya Swasembada mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan waktu 104 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Penelitian Laurencius Simatupang et al., (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan penelitian Reni Mubaliroh et al., (2021) menunjukkan bahwa opini audit mempengaruhi audit delay.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi audit delay adalah ukuran KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP 4 besar dan KAP bukan 4 besar. KAP 4 besar umumnya lebih kompeten dan memiliki kemampuan auditor maupun fasilitas dan system pengauditan yang lebih baik daripada KAP non 4 besar.

Penulis menemukan beberapa perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP 4 besar memiliki audit delay yang cukup tinggi bahkan lebih dari 100 hari. Pada tahun 2019 perusahaan Telekomunikasi Indonesia diaudit oleh KAP 4 besar membutuhkan waktu 146 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Pada 2020 perusahaan Charoen Pokphand Indonesia diaudit oleh KAP 4 besar membutuhkan waktu 148 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Pada 2021 perusahaan Erajaya Swasembada diaudit oleh KAP 4 besar membutuhkan waktu 104 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Penelitian Devina dan Fidiana (2019) mendapatkan hasil ukuran KAP tidak berpengaruh pada audit delay sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyastuti dan Zulaikha (2022) mendapatkan hasil ukuran kap mempengaruhi audit delay.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap audit delay adalah audit tenure. Audit tenure adalah lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Pada tahun 2019 perusahaan Telekomunikasi Indonesia dengan audit tenure 1 tahun membutuhkan waktu 146 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan dan perusahaan pakuwon jati dengan audit tenure 2 tahun membutuhkan waktu 130 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2020 perusahaan PP dengan audit tenur 1 tahun membutuhkan waktu 140 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan, perusahaan Telekomunikasi Indonesia dengan audit tenur 2 tahun membutuhkan waktu 119 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan dan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia dengan audit tenur 3 tahun membutuhkan waktu 148 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Pada 2021 perusahaan Erajaya Swasembada dengan audit tenur 1 tahun membutuhkan 104 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan dan Telekomunikasi Indonesia dengan audit tenur 3 tahun membutuhkan waktu 108 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Annisa (2018) mendapatkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Foster dkk., (2021) memiliki hasil bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pergantian auditor adalah faktor terakhir yang diduga mempengaruhi audit delay. PP Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik menetapkan bahwa, dalam Pasal 11 ayat (1), seorang akuntan publik tidak boleh memberikan layanan audit atas data keuangan yang ada yaitu pada Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas selama paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pada 2019 perusahaan Telekomunikasi Indonesia melakukan pergantian auditor dan membutuhkan 146 hari untuk menerbitkan laporan keuangan dan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia tidak melakukan pergantian auditor dan membutuhkan waktu 114 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Pada 2020 perusahaan PP melakukan pergantian auditor dengan 140 hari untuk menerbitkan laporan keuangan dan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia tidak melakukan pergantian auditor dan membutuhkan waktu 148 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Pada 2021 perusahaan Telekomunikasi Indonesia tidak melakukan pergantian auditor dan membutuhkan waktu 108 hari untuk menerbitkan laporan keuangan auditan dan perusahaan Erajaya Swasembada melakukan pergantian auditor dan membutuhkan 104 hari untuk menerbitkan laporan keuangan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2019) mengungkapkan bahwa tidak ada dampak perubahan auditor yang terlihat pada audit delay. Sebaliknya, Lina et al. (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Reni Mubaliroh., dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2017-2019)”. Dengan hasil secara simultan variabel opini audit, reputasi kap dan profitabilitas mempengaruhi audit delay sedangkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Terdapat Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel fee audit, opini audit, ukuran KAP, audit tenure dan pergantian auditor. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini memilih perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di pasar modal Indonesia

sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya memilih perusahaan subsektor properti dan real estate sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti tertarik memilih judul penelitian ini karena pada penelitian yang dijadikan sebagai acuan menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah atau mengganti variabel yang mempengaruhi audit delay dan dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Alasan peneliti memilih perusahaan dalam indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 merupakan perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dan merupakan perusahaan teratas pada setiap sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks saham yang paling sering dipantau oleh para investor. Namun terdapat ketimpangan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan dalam indeks LQ 45 dimana terdapat beberapa perusahaan seperti Bank Rakyat Indonesia dan bank mandiri yang telah menyampaikan laporan keuangan dalam waktu kurang dari 30 hari tetapi juga terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dalam waktu lebih dari 100 hari seperti Charoen Pokphand Indonesia dan Telekomunikasi Indonesia karena hal-hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang termasuk di indeks LQ 45.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Fee Audit, Opini Audit, Ukuran Kap, Audit Tenure dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Fee Audit berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021 ?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 di BEI Tahun 2019-2021 ?

3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021 ?
4. Apakah Audit Tenure berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021 ?
5. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021 ?
6. Apakah Fee Audit, Opini Audit, Ukuran Kap, Audit Tenure dan Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Fee Audit berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran KAP berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021
4. Untuk mengetahui apakah Audit Tenure berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021
5. Untuk mengetahui apakah Pergantian Auditor berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021
6. Untuk mengetahui Apakah Fee Audit, Opini Audit, Ukuran Kap, Audit Tenure dan Pergantian Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Di BEI Tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi auditor agar dapat membantu auditor agar efisiensi dan efektivitas proses audit meningkat sehingga tepat waktunya penyelesaian audit.
2. Sebagai informasi bagi perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

3. Bagi penyusun, sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan.
4. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama di masa yang akan datang